

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari dalam jurnal yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs, Strategi berasal dari Bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *statos* yang artinya militer dan *Ag* yang artinya memimpin. Jadi strategi bisa diartikan sebagai *general ship* yang mempunyai arti sesuatu yang dikerjakan dalam membentuk rencana untuk melakukan kemenangan dalam perang.¹

Strategi dalam Pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan. Strategi dalam dunia Pendidikan sangat berpengaruh kepada hal yang spesifik yaitu pada pembelajaran. Annas Kuncoro Abdurrahman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang

¹Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi. 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. GUPPI SAMATA GOWA*. Journal.uin-alauddin.ac.id. Volume VII, Nomor 1:89, Hlm. 38

dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.²

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dengan tujuan dapat tercapainya secara efektif.

b. Jenis-Jenis Strategi

Strategi juga merupakan perencanaan, langkah, rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pembelajaran, maka metode bersifat langsung.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, startegi bisa

²Annas Kuncoro Abdurrahman, *Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di SMA NEGERI 3 BOYOLALI Tahun Ajaran 2025/2016*. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan: Surakarta Universitas Sebelas Maret Surakarta 2017, Hlm. 3

diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan Teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan baik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas tergambar bahwa empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan

harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang di harapkan, yaitu : a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. b) memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. d) menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.³

Menurut Maragustam dalam jurnal yang berjudul Pendidikan Karakter, terdapat beberapa strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulant dan berkesinambungan. Adapun stategi pembentukan karakter tersebut yaitu pembiasaan dan pembudayaan, pembelajaran hal-hal yang baik, merasakan dan mencintain dengan baik. Dalam ranah pendidikan tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

³ Yasyakur,M, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 5(09) 2017, Hlm. 35

saja tetapi lebih dalam relasi pribadinya dan “mondeking”nya baik kepada peserta didik maupun keseluruhan anggota komunitas sekolah.⁴

1) Pembiasaan

Pemberian pembiasaan dalam membentuk karakter religius di sekolah/madrasah dapat diterapkan beberapa indikator diantaranya: madrasah/sekolah melakukan pembiasaan pada penguatan akhlak siswa yang diwujudkan dengan selalu menebar salam dan senyum, memiliki perilaku bersih, memiliki perilaku kedisiplinan, dan pembiasaan membaca al-quran dan hafalan. Menanamkan pembiasaan itu sulit dilakukan dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan dalam membiasakan sesuatu tersebut disebabkan karena mulanya seseorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang positif kepada anak perlu dilakukan sejak dini sehingga ketika anak sudah dewasa akan terbiasa dengan hal-hal yang baik telah menjadi sebuah kebiasaan bagi diri si anak.

⁴ Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*. Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 1(02) 2016, Hlm, 230-240

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam Pendidikan dan pengembangan moral. Hasil pembiasaan guru dan siswa akan terciptanya pola karakter religius.⁵

2) Motivasi

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak berasal dari berbagai sumber yakni guru. Guru tidak sekedar sebagai pengajar, namun sebaliknya sebagai penggerak dalam menghipnotis siswa pada setiap proses bimbingan di sekolah. Siswa belajar karena adanya dorongan yang lahir dari kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Sebagai seorang guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang, dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha karena itu harus direncana dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya

⁵ Beny Prasetya, Tobroni dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publication. 2021), Hlm. 6-9

adalah guru yang berjaya menjadikan pelajarannya bermotivasi dalam pelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seseorang guru dalam belajar dan pembelajaran. Jika guru telah berhasil membangun motivasi pelajar sesama belajar dan pembelajaran maka guru itu telah berhasil dalam proses mengajar. Namun pekerjaan ini tidak lah mudah. Memotivasi peserta didik tidak hanya mengerjakan mereka agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan mereka terdorong untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada diluar kelas ataupun telah meninggalkan sekolah. Guru merupakan penggerak yang sangat berperan didalam proses belajar.

Oleh karena itu, meningkatkan motivasi pelajar dalam pelajaran merupakan tugas yang sangat penting bagi guru. Mengapa sangat penting, setengah guru mungkin beranggapan bahwa tugas mereka sebagai guru hanyalah mengajar saja, bukan menimbulkan minat belajar terhadap apa yang mereka ajarkan. Guru seharusnya menggunakan waktu yang banyak Ketika mengajar untuk memotivasi setiap peserta didik. Siswa yang

termotivasi dengan baik dalam pelajaran akan melakukan lebih banyak aktivitas dan lebih cepat belajar jika dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak termotivasi semasa belajar.⁶

3) Pemberian Hadiah (*Reward*)

Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh, terutama Ketika anak masih kecil. Secara psikologi, seseorang memerlukan motivasi atau dorongan Ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya Ketika masih anak-anak, kita mengerjakan *salat* jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran, bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridha dari Allah.

4) Pemberian Hukuman

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak

⁶ Umasugi, Hamzah. *Guru Sebagai Motivator*. JUAGAN: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Hlm. 29-38

bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.⁷

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu perlu adanya arahan dengan strategi-strategi tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya. Strategi belajar dapat

⁷ Sitawaty Tjiptorini, Lila Pratiwi, dkk. *Modul Pembelajaran Psikologi Perkembangan Sepanjang Hayat*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.(2021), Hlm. 119

digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku.

Strategi belajar antara lain :

- 1) Strategi utama dan pendukung.
- 2) Strategi kognitif dan strategi metakognitif
- 3) Strategi sintaksis dan semantik

Strategi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan antara lain :

- 1) Keteladanan

Sebagaimana menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan hal yang paling membekas pada anak-anak. Ketika seseorang anak menemukan pada diri kedua orang tua suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan dalam jiwanya. Seperti yang telah diajarkan oleh Allah Swt melalui keteladanan Rasulullah saw yaitu agar perilaku beliau diikuti atau diteladani oleh seluruh umat manusia, karena Rasulullah saw adalah teladan yang paling sempurna.

Keteladanan dalam Pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos

sosial anak. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyaman. Oleh karena itu, faktor keteladanan menjadi sangat penting dalam membentuk baik buruknya anak. Teladan yang baik sangat berpengaruh pada jiwa dan akan meninggalkan pada jiwa dan akan meninggalkan bekas yang baik dalam membentuk kepribadian anak, mendidik dan mempersiapkannya.

2) Pengetahuan

Proses pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hal-hal kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan yang sering dilakukan. Proses pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh si anak, karena setelah ia mengetahui hakikat amalan yang ia lakukan, maka ia akan bertambah yakin dengan apa yang dilakukan. Contohnya memberikan pengetahuan tentang hakikat bersedekah yaitu mengajarkan anak agar tidak menjadi orang yang bakhil, dan akan selalu menjadi orang yang peduli sesama.

Setelah memahami dan menyakini bahwa pembiasaan yang ia lakukan ia mempunyai nilai, maka kemungkinan besar ia akan terus melakukannya dan akan selalu yakin dengan apa yang dilakukannya. Maka perlu bagi orang tua atau seorang pendidik memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam, supaya mereka tidak terjerumus dalam amalan yang sesat.

3) Memberikan Nasihat

Nasihat merupakan metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak anak untuk mempersiapkan dirinya baik secara moral, emosional, maupun sosial. Karena nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendidik anak mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip islam.

Sebuah nasihat akan mendorong anak menuju situasi yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip islam. Cara seperti ini banyak di jumpai di dalam al-qur'an, karena nasihat dan

cerita pada hakikatnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang. Metode dalam al-qur'an dalam menyajikan nasehat dan pengajaran memiliki ciri-ciri : seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan dan upaya penolakan, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat, metode wasiat dan nasehat.

4) Memberikan Perhatian Dan Pengawasan

Menggunakan perhatian merupakan senantiasa mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping itu selalu ditanya tentang situasi Pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Islam selalu menjelaskan kepada orang tua agar selalu megawasi anak-anaknya dalam aspek Pendidikan maupun aspek lingkungannya.

5) Dengan Hukuman

Syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal, sungguh memiliki peran dan melindungi kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari

kehidupan umat manusia. Dan syariat meletakkan hukuman yang mencegah pelanggaran dan merusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman ini di kenal dengan syariat sebagai *hudud dan ta'zin*. Hudud adalah hukuman yang ditentukan oleh syariat yang wajib dilaksanakan karena Allah. Ta'zin adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan. Sebagaimana hudud dan ta'zin untuk memberikan pelajaran untuk orang lain demi kemaslahatan umat.

6) Dengan memberikan hadiah dan pujian

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan prilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif anak tersebut.⁸

⁸ Anisa Putri Ayunda, pendidikan nilai akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD harapan bunda purwokerto, (purwokerto: Institut agama Islam negeri Purwokerto 2019). Hlm.16-19

2. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam buku yang berjudul “pengembangan profesi guru” oleh pengarang Mujtahid, mendefinisikan Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan atau berprofesi sebagai pengajar.⁹

Menurut Muhammad Muntahibun dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, bahwa guru merupakan seseorang pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Sedangkan dalam Pendidikan islam banyak sekali yang terpacu pada pengertian guru seperti murrabi, Muallim. Menurut Muhammad Muntahibun Nafis guru merupakan bapak spriritual bagi anak didik yang mengajarkan ilmu, dan penanaman akhlak yang baik. Oleh kaena itu guru memiliki kedudukan yang tinggi

⁹ Mujttahid, *Pengembangan Profesinal Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2021), Hlm.33

dalam islam. Tugas guru seperti tugas para utusan Allah.¹⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab yaitu mengantarkan peserta didik untuk mencapai cita-cita serta menjadikan manusia yang terdidik.

b. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang memiliki jiwa professional tidaklah mudah, karena harus memiliki kopetensi keguruan. Menurut Syaiful kompetensi adalah melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui Pendidikan dan latihan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik, meliputi :

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat Pendidikan.

¹⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2021), Hlm.88

- 
- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di sebut dengan pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
 - c) Guru dapat mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk file dokumen maupun dalam bentuk pengalaman belajar.
 - d) Guru mampu menyusun rencana strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar.
 - e) Dapat menumbuhkan suasana mengajar yang kongduktif.
 - f) Mampu melakukan evaluasi dengan standar yang sudah ditetapkan.
 - g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler untuk mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian biasanya tercermin dari diri seorang pendidik sebagai individu yang memiliki kedisplina, berpenampilan baik, mempunyai pertanggung jawaban, berkomitmen dan menjadi panutan yang teladan.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan seorang guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana telah dilakukan oleh Syaifudin Sagala antara lain :

- a) Memahami dan selalu menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan untuk mengelola sebuah konflik yang datang.
 - b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawa sejawan atau pihak-pihak yang terkait.
 - c) Melakukan mis komunikasi secara efektif, dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah.
 - d) Memiliki kemampuan yang mampu mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang belaku di masyarakat.
 - e) Memiliki prinsip-prinsip tata Kelola yang baik.
- ### 4) Kompetensi profesional yang berkaitan dengan studi menurut Syaifudin Sagala antara lain :
- a) Memahami mata pelajaran yang sudah disiapkan untuk bahan mengajar.
 - b) Memiliki standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan dan kurikulum.

- c) Memiliki struktur dan konsep dan metode keilmuan.
- d) Memahami konsep dengan mata pelajaran yang terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang professional mengacu pada tuntutan Nabi Muhammad SAW, karena beliau salah satu guru yang berhasil dalam mengajar dengan waktu yang rentang.¹¹

c. Tugas dan Fungsi Guru

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 peran guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, pelatihan, penilaian, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah seseorang yang menjadi panutan dan seseorang pendidik bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang bertanggung jawab, kemandirian, dan memiliki

¹¹Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*. Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol. 21 No 1 2020, Hlm. 3-8

kedisiplinan. Guru harus paham apa itu nilai moral dan sosial. Guru tugasnya dalam pendidikan harus bisa mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru sebagai pengajar

Seseorang guru membantu peserta didik yang sedang memulai mengembangkan diri dari sesuatu yang belum di ketahui. Guru harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar. Hal tersebut karena perkembangan teknologi berbagai buku dengan harga yang relative murah.

Derasnya alisan informasi dan cepatnya perkembangan iptek telah muncul lah pertanyaan terhadap tugas seorang guru sebagai pendidik atau pengajar. Masihkah guru mengajar di depan kelas seorang diri atau menerangkan dan menjelaskan ? sebab itu, guru harus mampu mengembangkan profesinya dengan professional sehingga peranya

sebagai guru mengajar harus tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru bisa disebut sebagai pembimbing jalannya sebuah pelajaran. Sebagai pembimbing guru harus memiliki tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan. Semua kegiatan yang dilakukan guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik.

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah orang yang mengarahkan bagi peserta didik bahkan bagi orang lain. Sebagai seseorang yang memiliki julukan pengarah ia mampu mengajarkan peserta didik memecahkan masalah yang sedang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan mengajrakan peserta didik untuk menemukan jati dirinya. Guru dituntut untuk menunjukkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Proses dalam Pendidikan memerlukan Latihan keterampilan baik intelektual maupun motoric sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai penilai

Penilai merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak yang melatar belakangi hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti konteks tidak dapat dipisahkan dalam setiap segi penilaian. Tidak ada sebuah pembelajaran tanpa penilaian. Karena penilaian merupakan proses menentukan kualitas dari hasil belajar. Dengan memilih Teknik apa pun penilaian harus dilaksanakan dengan prinsip dan dengan Teknik yang sesuai baik tes maupun non teks. Mengingat kompleksnya proses penilaian

maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai.¹²

d. Wali Kelas dan Guru Kelas

Wali kelas adalah guru yang diberikan wewenang oleh kepala sekolah untuk membimbing peserta didik dalam satu kelas. Wali kelas juga berperan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam membantu peserta didik dalam menghadapi masalah. Peran wali kelas antara lain : sebagai mitra konselor, sebagai pengelola kelas tertentu dalam bimbingan dan konseling, dan sebagai konselor dalam dalam bimbingan konseling. Sebagai mana kita ketahui wali kelas juga mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai konselor, wali kelas harus dapat membantu para peserta didik dari masalah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Guru kelas merupakan seorang pengajar pada suatu kelas di sekolah di mana ia harus dapat mengerjakan berbagai mata pelajaran. Selain itu dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan harus menghayati secara mendalam semua materi pelajaran.¹³

¹²Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran.*(Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016), Hlm. 3-5

¹³ Eddy Abdullah, *Home Visit Oleh Guru Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keimanan, 3(2), 2019 ,Hlm. 143

B. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanamkan melakukan pada tempat semestinya. Akhlak adalah kondisi yang telah tertanam kuat yang terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Profetik menjelaskan bahwa “nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu”.¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma, misalnya nilai-nilai agama atau norma-norma masyarakat. Dan seringkali keduanya saling terbatas dalam ruang dan waktu. nilai adalah sesuatu harapan yang baik dan buruk, sedangkan norma adalah hal yang terkait benar dan salah. Bertolak dari beberapa pengertian nilai menurut para ahli maka yang disebut dengan nilai adalah rujukan dan keyakinan seseorang dalam menentukan pilihannya sebagai hal yang abstrak yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku. Dapat di rinci sebuah akhlak Islami harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

¹⁴ Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm.144

- a. Melahirkan sikap amal.
- b. Kondisi jiwa yang tertanam kuat.
- c. Tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau tercela dan mulia. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah al-qur'an dan as'sunnah. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep moral dan etika. Pada dasarnya akhlak merupakan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran khlak niat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah SWT. Akhlak merupakan realisasi dari kepribadian bukan hasil dari perkembangan pemikiran, akan tetapi merupakan Tindakan atau tingkah laku dari seseorang, akhlak Tindakan dipisahkan dari kehidupan beragama.

Akhlak merupakan alat kontrol sosial bagi individu dan masyarakat. Perilaku yang tertolong pada akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai. Akhlak juga merupakan sikap atau tingkah laku yang ada pada diri sendiri seseorang yang dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan. Dalam pengertian tersebut mengenai penanaman nilai akhlak yaitu suatu proses atau cara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada seseorang agar

memiliki pada tingkah laku dan pola sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah yaitu meningkatkan ketakwaan seseorang. Takwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meningkatkan segala ajaran agama. Ini berate menjahui perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang yang bertakwa berarti orang yang memiliki akhlak mulia, dan selalu berbuat baik dan berbudi luhur.

Akhlik tidak bersifat natural atau pembawaan, tetapi perlu diusahakan secara bertahap melalui Pendidikan. Jika diambil dari ajaran agama, maka akhlak sangat penting bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian, merupakan sifat yang baik. Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna). Insan kamit tersebut dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya, sehingga berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

Akhlik mulia merupakan tujuan pokok dalam Pendidikan Islam. Akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an. Dengan penanaman nilai akhlak

diharapkan mampu mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran dan konsistensi dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan dan musyawarah serta menciptakan masyarakat yang berwawasan demi terciptanya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai yang mulia¹⁵

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu Tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dalam dimensi kehidupan islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, Syariah dan akhlak, namun secara garis besar lainnya yaitu nilai islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak.

Penanaman merupakan sebuah proses atau cara dalam menanamkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan.

Secara garis besar didalam penanaman nilai-nilai agama itu mengandung unsur, iman, islam, dan ihsan, kemudian mengandung ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah) dimana di dalamnya mengandung unsur

¹⁵ Anisa Putri A, pendidikan nilai akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD harapan bunda purwokerto, (purwokerto: Institut agama Islam negeri Purwokerto 2019). Hlm.10-16.

Pendidikan yang telat di tetapkam oleh Rasullulah SAW kepada para sahabat-sahabannya.

2. Macam-Macam Nilai

Dilihat dari sumbernya ada nilai dapat dikelompokan menjadi dua macam yaitu :

- a. Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.
- b. Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kekayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).
- c. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- d. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dan dirinya sendiri.
- e. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
- f. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengandalkan kegiatan atau aktivitas.
- g. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia, nilai kerohanian ada 4 macam yaitu nilai kebenaran atau kenyataan, nilai keindahan, nilai moral atau kebaikan, dan nilai religius.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai instrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid yang memiliki tujuan semua aktivitas umat muslim. Nilai-nilai tersebut merupakan amal shaleh dalam islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid.¹⁶

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlaq () yang berarti kata jamak dari kata tunggal *khuluq* () yang berarti bentuk batin sedang *khalq* bentuk lahir. Keduanya dari kata yang sama yaitu *khalafa*. Berarti keduanya memiliki arti penciptaan, karena keduanya tercipta melalui proses. Menurut Nasirudin *khuluq* atau akhlaq merupakan kebiasaan yang sudah terbentuk dari sebuah proses yang sudah dilalui. Sedangkan menurut Yatimin Abdullah selain perkataan akhlak ada juga yang di sebut dengan etika. Kata etika berasal dari Bahasa Yunani *Ethos* yang mempunyai arti adat istiadat (kebiasaan), atau perasaan hati untuk melakukan sebuah perbuatan.

¹⁶Ibnu Mas'ud dkk. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 sekampung lampung timur*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 04 No.2 : 321-323

Dari definisi di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa akhlak yaitu Tindakan yang sudah menyatu dan sulit untuk dipisahkan. Sebab itu seseorang dapat melakukan kehendaknya dan perbuatannya dengan sangat mudah serta tidak memerlukan banyak pertimbangan sebelum melakukan sesuatu hal. Oleh sebab itu tidak salah apabila akhlak sering di maksud dengan kepribadian. Akhlak sendiri memiliki empat bagian yaitu :

- 1) Tindakan yang baik dan buruk .
- 2) Memiliki kemampuan melakukan (melaksanakan).
- 3) Adanya ilmu pengetahuan tentang kelakuan (perbuatan) baik dan buruk.
- 4) Adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik dan buruk.

b. Sumber dan Tujuan Penanaman Nilai Akhlak

Di dalam islam akhlak sangat penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada umatnya dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an sebuah petunjuk bagi manusia untuk menuntut yang berkaitan

dengan aqidah, dan penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal perincian hukum-hukum syariat.¹⁷

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatkan ketakwaan seseorang. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Akhlak tidak bersifat natural atau pembawaan, tetapi hal itu perlu diusahakan secara bertahap antara lain melalui Pendidikan. Jika diambil dari ajaran agama, maka akhlak sangat penting bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran, dan pengabdian adalah sifat-sifat yang baik.

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Islam. Akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang tergantung dalam al-qur'an .

c. Metode Penanaman Nilai Akhlak

Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam untuk terciptanya tujuan pendidikan. Dalam mendidik,

¹⁷Mulia Rahmi. *Penggunaan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Anak*. Jurnal Al-Abyadh. Volume 2, No, 2 Desember 2019 (45-52) : 48-49

metode merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemilihan metode harus sesuai dengan perkembangan anak. Metode penanaman nilai akhlak untuk anak usia dasar diantaranya:

- 1) Dengan keteladanan
- 2) Dengan pembiasaan
- 3) Dengan pengetahuan
- 4) Dengan memberikan nasihat
- 5) Dengan memberikan perhatian dan pengawasan
- 6) Dengan memberikan hukuman
- 7) Dengan memberikan pujian atau hadiah¹⁸

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ada beberapa macam ruang lingkup akhlak dalam islam antara lain:

- 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah SWT, dapat diartikan sebagai sikap/ perbuatan yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk yang diciptakan-Nya. Sementara itu titik tolak akhlak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT.

¹⁸ Anisa Putri Ayunda. pendidikan nilai akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD harapan bunda purwokerto, (purwokerto: Institut agama Islam negeri Purwokerto 2019), Hal. 16-20.

2) Akhlak sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan kepada sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan merupakan larangan melakukan hal-hal negative seperti, membunuh, menyakiti anggota tubuh, mengambil harta tanpa alasan yang benar dan lain-lain.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan disini merupakan sesuatu yang berada disekitaran manusia, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.¹⁹

4) Akhlak terhadap diri sendiri

Banyak sekali hal-hal positif yang harus dibangun dalam diri sendiri sebagai seorang mukmin yang baik, seperti adanya sikap sabar, ikhlas, sayang terhadap diri sendiri dan lain sebagainya. Adapun dalam diri kita sebagai manusia yang berakhlak hendaknya senantiasa cinta dan sayang kepada diri sendiri dengan tidak membahayakan jiwa, baik secara fisik maupun psikis, seperti selalu menjaga Kesehatan pada tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang baik dan

¹⁹Ibnu Mas'ud dkk. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 sekampung lampung timur*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 04 No.2 : 327

halal, dan sebagai seorang mukmin hendaknya jauhkan diri dari segala penyakit hati.

5) akhlak kepada orang tua

Adapun akhlak kepada orang tua ialah wajib berbakti dengan sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain dilarang menyakiti hati keduanya, mengucapkan kata-kata yang mulia kepada kedua orang tua, tidak boleh bersikap kasar, sopan santun, terhadap keluarganya, baik tingkah laku, maupun tutur kata, menunjukkan rasa sayang yang pernah dicurahkan oleh keduanya ketika masih kecil.²⁰

C. Pembiasaan Shalat Dhuha

1. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya untuk membentuk anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi seorang anak didik. Kebiasaan adalah sikap atau tingkah laku yang dimiliki anak yang sifatnya tidak dapat di rancang atau berjalan secara otomatis. Proses pembiasaan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Sifat manusia bisa berubah-ubah sehingga harus di pupuk dengan memberikan pelatihan yang baik yaitu dengan beribadah. Jika pembiasaan sudah diterapkan, maka anak tidak akan merasa keberatan

²⁰ Indah Suci Sapitri, Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, vol.5. No 1 2020. Hlm.35

beribadah, bahkan beribadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam kehidupannya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT.²¹

2. Pengertian Shalat Dhuha

Menurut terminologi Bahasa arab, shalat berate doa. Salat merupakan doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk beristigfar , memohon ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepadanya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah . begitu pula salat merupakan wujud pernyataan kehendak , nikmat dan harapan kepada Al-Ma'bud (rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.²²

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah, “shalat dhuha iyalah solat yang dilakukan pada pagi hari pada saat matahari naik.” Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah menjelaskan yaitu pada saat matahari naik kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir saat matahari terbenam (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), tetap disunahkan diwaktu yang agak akhir yaitu disaat matahari agak tinggi dan panas.²³

²¹Anisa Putri Ayunda. 2019 *Op.Cit.* Hlm. 5-6.

²² A. Malik Ahmad, *Shalat Mmembina Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Al-Hidayah, 19887), Hlm. 11

²³ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan Dan Keistimewaan Shalat Tahajut, Shalat Hajat, Shalat Istiqarah, Shalat Dhuha*, (Surabaya : Pustaka Media, t.th).hlm.127

Dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang penggerjaanya pada pagi hari Ketika matahari sedang naik setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan pukul 11.00 siang.

3. Keutamaan dan Hukum Shalat Dhuha

Sholat merupakan komunikasi hamba dan khaliknya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimanannya. Sholat bukanlah hal yang sulit bagi mereka yang terbiasa melaksanakannya. Hal ini dikarenakan Allah pun tidak mewajibkan hambanya untuk melaksanakan salat setiap hari semalam. Selain itu, gerakan-gerakan salat juga tidak terlalu sulit. Bahkan anak kecil sekalipun dapat dengan mudah mengikuti gerakannya. Meskipun demikian, sholat akan menjadi hal yang sulit bagi mereka yang tidak memiliki kekusyukan. Tak sedikit orang yang mampu melaksanakan sholat. Kekusyukan memiliki peranan penting dalam sholat.

Makin besar kekusyukan seseorang maka akan ringanlah ia mengerjakan sholat dan makin baguslah kualitas sholatnya. Ini berarti bahwa kualitas salat menunjukkan kualitas kekusyukannya seseorang. Semakin kusyuk seseorang berarti semakin kuat imannya pada hari akhir, yakni hari dimana ia akan menemui Tuhannya. Semakin tinggi kualitas iman seseorang maka semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah SWT. Dan manusia

terbaik yang hakiki adalah manusia yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah SWT.

Rasulullah SAW telah banyak membahas mengenai keutamaan dan keistimewaan melaksanakan sholat dhuha, antara lain :

- a. Mengamalkan salat dhuha dengan langgeng akan diampuni dosanya oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang dapat mengamalkan salat dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah SWT, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan.
- b. Akan dicukupi urusan diakhir siang.
- c. Sedekah bagi seluruh persediaan tubuh manusia.
- d. Sholat dhuha sebagai inventasi amal cadangan. Salah satu fungsi sunnah adalah menyempurnakan kekurangan salat wajib. Sebagaimana diketahui salat adalah ibadah pertama kali diperhitungkan dalam hari kiamat. Salat juga merupakan kunci semua amal ibadah. Salat dhuha termasuk salat sunnah yang merupakan inventasi atau amal cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan salat fardhu.
- e. Keuntungan yang besar. Dikisahkan, Rasulullah SAW mengutus pasukan muslim perang melawan musuh Allah. Akhirnya mereka memperoleh harta rampasan yang melimpah. Orang-orang pun ramai membicarakan

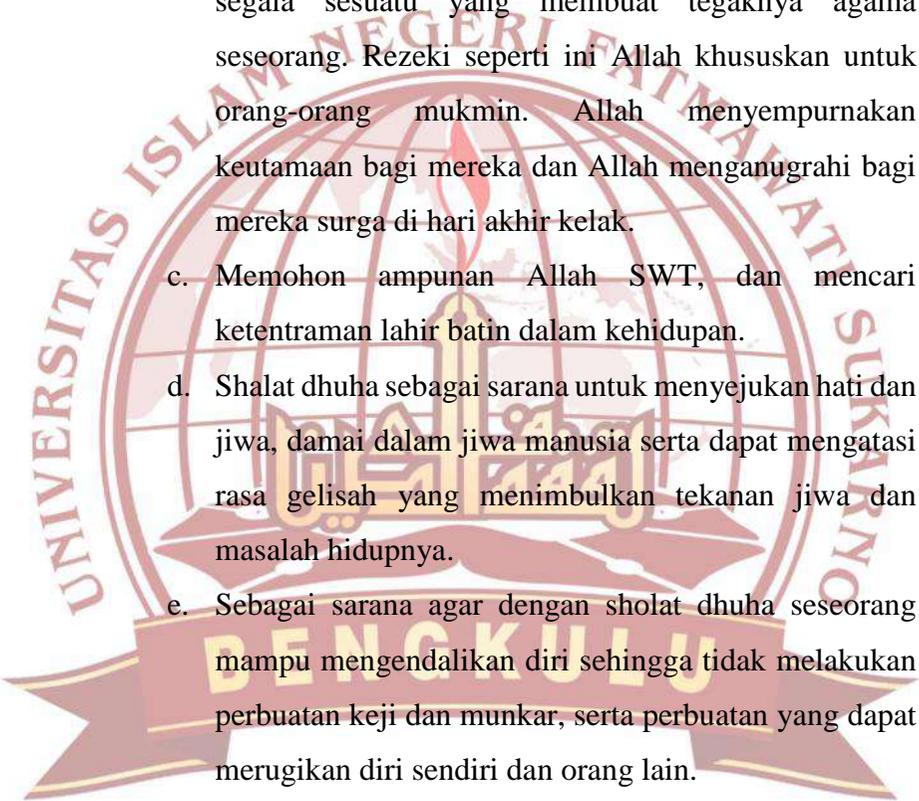
singkatannya berperang mereka dan banyaknya harta rampasan yang mereka peroleh. Kemudian Rasulullah SAW menjelaskan ada yang lebih utama dan baik dari mudahnya kemenangan dan harta rampasan yaitu sholat dhuha.

- f. Termasuk golongan ahli ibadah. Salah satu kekuatan sholat sunnah dhuha yaitu dimasukkannya orang yang melakukan sholat dhuha ke dalam golongan ahli ibadah. Hal ini berdasarkan hadist yang berbunyi antara lain “barang siapa yang melakukan sholat duha 2 rakaat, maka ia tidak termasuk golongan orang-orang yang lalai. Barang siapa yang melaksanakannya 4 rakaat, maka ia akan tercatat sebagai orang yang ahli ibadah.”²⁴

Hukum pada saat mengerjakan sholat dhuha yaitu Sunnah Muakkad. Jadi bagi seseorang yang menginginkan pahala maka hendaknya ia mengamalkan dan tidak ada halangan atau tidak berdosa jika tidak dilakukan (ditinggalkan). Sedangkan shalat dhuha memiliki banyak sekali keistimewaannya antara lain :

- a. Seseorang melakukan shalat dhuha yaitu untuk menuju jalan permohonan dari Allah SWT.

²⁴ Anisa Putri Ayunda, pendidikan nilai akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD harapan bunda purwokerto, (purwokerto: Institut agama Islam negeri Purwokerto 2019).Hlm 29-32.

- 
- b. Dibukakkan pintu rezeki di langit dan dibumi, rezeki yang diminta pun tidak berupa materi dan harta melainkan ilmu yang bermanfaat, amat shalih, dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang. Rezeki seperti ini Allah khususkan untuk orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugrahi bagi mereka surga di hari akhir kelak.
 - c. Memohon ampunan Allah SWT, dan mencari ketentraman lahir batin dalam kehidupan.
 - d. Shalat dhuha sebagai sarana untuk menyejukan hati dan jiwa, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang menimbulkan tekanan jiwa dan masalah hidupnya.
 - e. Sebagai sarana agar dengan sholat dhuha seseorang mampu mengendalikan diri sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan munkar, serta perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dari keutamaan shalat dhuha di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan shalat dhuha yaitu sebagai sarana untuk mengingat dan memohon ampunan kepada Allah, sebagai sarana untuk mencari ketenangan hati, sebagai sarana untuk meminta dilancarkan rezekinya, dan sarana untuk membentuk sikap dan budi pekerti yang baik serta moral mulia.

4. Jumlah rakaat sholat dhuha, syarat dan rukun sholat dhuha.

Adapun jumlah rakaat sholat dhuha, ada beberapa hadits yang menjelaskan 2 rakaat, hadits yang diriwayatkan Aisyah menyebutkan 4 rakaat, dan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin al-harits disebutkan 8 rakaat.

Selanjutnya syarat dan rukun sholat dhuha, syarat melaksanakan sholat dhua tidak jauh berbeda dengan mengerjakan sholat pada umumnya yaitu :

- a. Beragama islam.
- b. Sudah baliqh dan berakal.
- c. Suci dari hadits.
- d. Suci anggota badan, pakaian, dan tempat.
- e. Menutup aurat.
- f. Masuk waktu shalat yang sudah ditentukan.
- g. Menghadap kiblat.

Rukun shalat dhuha seperti rukun shalat fardhu yang diawali dengan niat, dan diakhiri dengan salam. Sunah-sunahnya pun sama dengan sunah shalat fardhu, namun di dalam shalat dhuha dianjurkan membaca surat Al-Syams di rakaat pertama dan surat Al-Dhuha dirakaat kedua. Pada dasarnya doa shalat dhuha dapat menggunakan doa apapun. Dengan demikian, seseorang yang selesai melaksanakan shalat dhuha, ia dapat melafaskanya doa apa

saja yang baik tanpa harus terikat dengan lafas doa tertentu dan selama bukan doa untuk keburukan.²⁵

5. Tata Cara Sholat Dhuha

Adapun tata cara melaksanakan sholat dhuha yaitu sebagai berikut :

- a. Niat. Berdiri tegak menghadap kiblat.
Berdiri tegak menghadap kiblat. Lalu, hadirkan niat di dalam hati bersamaan dengan lisan yang mengucapkan takbiratul ikhram dan kedua tangan yang diangkat. Niatnya sebagai berikut :
Ushali sunnatadh dhuhaa rak'ataini lillaahi ta'aalaa
"aku niat salat sunnah dhuha dua rakat karena Allah Ta'ala"
- b. Kedua tangan disedekapkan, lalu membaca doa iftitah.
- c. Membaca surat Al-Fatihah.
- d. Membaca surat atau ayat al-qur'an (yang dihafal).
Untuk rukuk yang kedua bisa membaca surat al-ikhlas (atau surat yang dihafal)
- e. Ruku'. Kemudian membaca kalimat tasbih.
- f. Iktidal. Bangkit dari ruku'sambil mengangakt kedua tangan.
- g. Lalu Sujud. Membaca kalimat tasbih.
- h. Duduk antara dua sujud

²⁵Kandiri Mahmudi. 2018. *Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah*. Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam. Vol.3, No 1 : 14-17

- i. Sujud yang kedua. Bacaan sama seperti sujud pertama.
- j. Duduk tasyahud atau tahiyat awal
Selanjutnya tasyahud akhir.
- k. Mengucap salam, dengan diikuti menoleh ke kanan, lalu ke kiri.

6. Doa Shalat Dhuha

“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha itu adalah waktu-Mu, keagungan itu adalah keagunganmu, keindahan itu adalah keindahan-mu, kekuatan itu adalah kekuatanmu, dan perlindungan itu adalah perlindunganmu. Ya Allah, jika rezeki ku masih di atas langit maka turunkanlah. Jika masih di dalam bumi maka keluarkanlah. Jika masih sukar maka mudahkanlah. Jika (ternyata) haram maka sucikanlah. Jika masih jauh maka dekatkanlah. Berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah engkau limpahkanlah kepada hamba-hamba-Mu yang shalih.”²⁶

7. Hadist-Hadist Tentang Bilangan Raka’at Sholat Dhuha

- a. Hadist yang menyebutkan sholat dhuha 2 raka’at.

Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW beliau bersabda: “pada pagi hari setiap tulang (persendian) dari kalian akan dihitung sebagai sedekah. Maka setiap

²⁶ Abdul Kanzul Makhfi, Langsung Bisa Menghafal Bacaan Shalat, (Yogyakarta: Sabil 2016)hal.45-52

tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan kebaikan dan melarang dari berbuat munkar adalah sedekah. Semua itu cukup 2 rakaa't yang dilaksanakan di waktu dhuha (HR. Muslim, Abu Daud, Bukhori).

- b. Hadist yang menyebutkan sholat dhuha 4 raka'at
 “Dari Aisyah Ra, berkata bahwa: Rasulullah SAW sholat dhuha 4 raka'at dan menambah sesuai kehendak Allah SWT.” (HR. Ahmad Muslim dan Ibnu Majjah).²⁷
- c. Hadist yang menyebutkan sholat dhuha 8 raka'at
 “Dari Ummu Hani' binti Abi Thalib, ia berkata: saya berkunjung kepada Rasulullah SAW pada tahun fathu (penaklukan) mekah. Saya menemukan beliau sedang mandi dengan ditutup sehelai busana oleh Fatimah putri beliau”. Ummu Hani berkata: “Maka kemudian aku mengucapkan salam”. Rasulullah SAW pun bersabdah: Siapakah itu? “Saya menjawab: “Ummu Hani binti Abu Thalib. Rasulullah SAW bersabdah: “Selamat datang Ummu Hani.” Sesudah mandi beliau menunaikan sholat sebanyak 8 raka'at dengan berselimut satu potong baju. Sesudah sholat saya (Ummu) terjadi pada waktu dhuha”. (HR. Muslim).

²⁷ Labib Mz dan Muflihun HS, *Menghafal Materi Hukum-Hukum Thaharah*, Hlm.117

- d. Hadist yang menyebutkan sholat dhuha 12 raka'at
Hadist dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW bersabda: “Barang siapa yang mengerjakan sholat dhuha sebanyak 12 raka'at, maka Allah akan membangunkan istana di surga”. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

D. Penelitian Terdahulu

1. Anisa Putri Ayunda. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulannya dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Penanaman akhlak di SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah pembiasaan yang dilakukan oleh siswa melalui shalat dhuha agar nilai agamanya tertanam dalam diri siswa sehingga keimanan dan ketaqwaan siswa dapat teratanam seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, memberikan perhatian, dan pengawasan terhadap siswa ketika pelaksanaan shalat dhuha²⁸

²⁸ Anisa Putri Ayunda, pendidikan nilai akhlak melalui pembiasaan shalat Dhuha di SD harapan bunda purwokerto, (purwokerto: Institut agama Islam negeri Purwokerto 2019).Hlm. 41-58

2. Sri Wahyuni, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitiannya adalah tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohanian yang tinggi sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Adapun metode pendidikan akhlak adalah: 1) metode keteladanan, 2) metode pembiasaan, 3) metode memberi nasihat, 4) metode persuasi, 5) metode kisah, dan 6) metode *targhib dan tarhib*.²⁹

3. Umu Khalimatus Sa'diyah, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik.

Hasil penelitiannya: salah satu metode yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah cara yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi pembiasaan. Tujuan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan di TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik yang merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan tiga guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan yaitu membaca do'a sebelum

²⁹ Sri Wahyuningsih, Op.Cit., 191-201

dan sesudah kegiatan, sopan santun terhadap orang tua dan guru dengan memberikan salam dan mencium tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.³⁰

4. Irodatul Aisyah, Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Hasil penelitian ini adalah: fokus penelitian ini yaitu 1) bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, 2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini sampai pada kesimpulannya yaitu penanaman nilai akhlak melalui sholat dhuha dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu program perencanaan sholat dhuha berjamaah, dengan ini dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Adapun faktor pendukungnya yaitu tingginya antusias guru dan siswa, tingginya kesadaran, sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu minimnya dukungan

³⁰ Umu Khalimatus Sa'diyah, *Op.Cit*, 42-58.

dari keluarga, terhadap beberapa siswa siswi yang kurang disiplin dan keterbatasan aliran air.³¹

5. Framz Hardiyansyah dkk, Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar.

Hasil penelitiannya adalah: penelitian ini menggunakan fenomenologi kualitatif melalui studi kasus. Metode pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur, observasi tidak terstruktur dan penjumlahan dan hasilnya disusun secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bentuk nilai-nilai ketuhanan di SDN Baban 1 Sumenep meliputi aqidah/nilai ibadah adalah shalat jamaah, membaca doa, membaca al-quran surat pendek. Nilai ketuhanan di lingkungan sekolah sangat mendukung dengan adanya siswa yang baik. Dengan adanya visi dan misi di sekolah dalam hal pelaksanaan nilai ketuhanan dengan meningkatkan kegiatan keagamaan. Berbagai program kegiatan yang ada di sekolah disertai dengan adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya nilai ketuhanan.³²

³¹ Irodatul Aisyah, *Op.Cit*, Hlm. 41-47

³² Framz Framz Hardiyansyah dkk, Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 6 (2021), Hlm. 6318-6329

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisa Putri Ayunda, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan sama-sama di SDIT.	Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan shalat dhuha, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi guru kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan salat dhuha.
2.	Sri Wahyuni, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini membahas tentang konsep Pendidikan akhlak dalam al-qur'an. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang

			<p>stretegi guru kelas dalam penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan salat dhuha di SDIT.</p>
3.	<p>Umu Khalimatus Sa'diyah, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui pembiasaan pada anak. didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik.</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang penanaman nilai akhlak melalui pembiasaan pada anak TK, sedangkan yang diteliti sekarang tentang strategi guru kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak pembiasaan salat dhuha di SDIT.</p>
4.	<p>Irodatul Aisyah, penanaman nilai akhlak melalui</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode</p>	<p>Pada penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan salat dhuha dan</p>

	<p>pembiasaan salat dhuha berjamaah di Madrasah Akiyah Negeri Lumajang.</p>	<p>penelitian kualitatif.</p>	<p>mendeskrripsikan faktor pendukung melalui salat dhuha berjamaah. sedangkan yang diteliti sekarang tentang strategi guru kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak pembiasaan salat dhuha di SDIT.</p>
5.	<p>Framz Hardiyansyah dkk, penerapan nilai-nilai ketuhanan melalui pembiasaan di sekolah dasar.</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang penerapan nilai-nilai kebutuhan melalui pembiasaan di sekolah. sedangkan yang diteliti sekarang tentang strategi guru kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak</p>

			pembiasaan salat dhuha di SDIT.
--	--	--	---------------------------------

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu metode konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variable yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskannya hubungan antara variable dependen dan indenpenden.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penanaman nilai akhlak pada diri seseorang yaitu dengan cara mengenalkan sejak dini yaitu dengan membiasakan melakukan shalat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai. Dari sini kita dapat menumbuhkan akhlak yang baik.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

